

BAB V

PENUTUP

1. KESIMPULAN

Telah dikemukakan di awal penulisan skripsi ini, bahwa pokok permasalahan yang dikaji adalah bagaimanakah elemen interior klenteng Tay Kak Sie dikaitkan dengan desain, fungsi, dan filosofi. Berdasarkan pokok permasalahan dan analisis pada bab 4, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar rupa bentuk yang ada pada elemen interior klenteng memiliki rupa bentuk geomtris sedangkan sisanya memiliki rupa bentuk alami. Beberapa elemen interior pada klenteng ini memiliki fungsi sebagai struktur bangunan sedangkan lainnya memiliki fungsi hanya sebagai elemen dekoratif tanpa memiliki fungsi yang nyata. Semua filosofi yang terkandung dalam interior klenteng dipengaruhi oleh system kepercayaan masyarakat Tionghoa dan legenda-legenda yang populer pada saat itu. Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diperinci sebagai berikut:

1.1. Elemen pembentuk ruang

1.1.1. Lantai

Secara garis besar elemen ini memiliki rupa bentuk geometris baik dilihat pada lay out yang memiliki bentuk persegi panjang maupun pelapis lantai yang memiliki bentuk persegi empat dan segi enam. Lantai memiliki fungsi dasar sebagai lapisan final dari struktur lantai pada bangunan. Adanya split level atau peninggian lantai pada interior

klenteng dimaksudkan untuk menghindari pengaruh dari lembab serta bermakna sebagai penanda tempat suci/peribadatan. Bentuk segi enam pada pelapis lantai memiliki makna yaitu berhubungan dengan delapan belas arhat atau *Shibāluóhàn/Lohan* yang merupakan Dewa Penjaga.

1.1.2. Dinding

Dinding serta elemen bukaan di dalamnya memiliki rupa bentuk geometris yaitu segitiga dan persegi panjang serta setengah lingkaran. Sedangkan rupa bentuk pada partisi yaitu terdiri dari persegi panjang dengan variasi garis lengkung. Pada pelapis dinding di dominasi oleh rupa bentuk geometris persegi panjang. Elemen ini memiliki keseimbangan simetris terlihat pada penempatan elemen bukaan serta elemen estetis yang terdapat di dalamnya. Dinding pada klenteng ini tidak sepenuhnya massif namun tetap memiliki bukaan-bukaan yang dapat memperlancar sirkulasi udara serta asap dari dupa dan juga menjaga agar suhu pada ruangan tidak terlalu panas. Dinding tidak sepenuhnya berfungsi sebagai penompang karena pada bangunan Cina yang berfungsi sebagai penompang utama pada bangunan adalah kolom. Elemen bukaan pada dinding berfungsi sebagai penghubung antara interior dengan eksterior dan sebagai penghubung antar ruang serta sebagai sirkulasi udara. Makna yang terkandung pada elemen dinding terdapat pada keberadaan pintu yang berjumlah ganjil dengan ketentuan pintu tengah untuk Sang Dewa sedangkan kedua pintu yang terletak pada kanan dan kiri dimaksudkan untuk keluar masuk umat.

1.1.3. Plafon

Plafon pada klenteng ini terbentuk dari struktur atap yang terbuka, sehingga bentuk plafon mengikuti bentuk atap yang berbentuk *gable roof* (atap pelana sejajar gavel), sehingga secara visual menghadirkan rupa bentuk segitiga pada plafon dan didukung dengan adanya konstruksi segitiga yang menompang plafon sehingga memvisualisasikan bentuk segitiga pada plafon. Plafon memiliki keseimbangan simetris yang terlihat pada bentuk atap yang berjenis *gable roof*. Plafon memenuhi fungsi dasarnya yaitu sebagai pelindung baik secara fisik maupun psikologis untuk semua yang ada di bawahnya. Filosofi yang terkandung pada plafon yaitu terpancar pada susunan balok-balok penompang pada plafon yang memiliki arah horizontal dan vertikal yang memaknai hubungan antara manusia dengan Tuhan serta manusia dengan manusia.

1.2. Kolom

Kolom pada Klenteng Tay Kak Sie memiliki dua jenis rupa bentuk geometris yaitu lingkaran serta persegi. Kolom ditata secara garis lurus sehingga memvisualisasikan keseimbangan simetris pada ruang. Secara fungsi, kolom berfungsi sebagai penompang bangunan dan bukan dinding, sesuai dengan fungsi kolom pada bangunan peribadatan di Cina. Filosofi yang terkandung dalam sebuah kolom pada interior klenteng yaitu terdapat pada penggunaan material pembentuk kolom yang terbuat dari kayu yang

memaknai kehidupan karena masyarakat Tionghoa sangat menghargai segala sesuatu yang berhubungan dengan alam. menurut mereka manusia dan alam harus saling timbal balik agar terjadi satu kesatuan yang utuh antara manusia dengan alam.

1.3. Elemen Estetis

Elemen estetis pada klenteng ini terdiri dari lampion serta ragam hias.

1.3.1. Lampion

Elemen estetis ini memiliki rupa bentuk geometris yang bermacam-macam yaitu lingkaran, silinder dan octagonal serta memiliki rupa bentuk alami yang di presentasikan dalam bentuk stilasi dari buah labu dan nanas. Lampion-lampion ini diletakkan secara simetris baik pada ruang maupun altar pemujaan(*gam*). Fungsi dari lampion ini hanya sebagai elemen dekoratif pada ruang. Bagi masyarakat Tionghoa lampion memiliki peranan penting bagi kehidupan social seperti pernikahan, perayaan dan sebagainya. Lampion dengan stilasi dari buah labu menyimbolkan sebagai jimat untuk menghilangkan atau menangkis dari pengaruh jahat yang datang.

1.3.2. Ragam Hias

Ragam hias yang ada di Klenteng Tay Kak Sie terdiri dari ragam hias bertemakan flora, fauna serta dewa-dewi mencakup benda-benda yang menjadi atributnya atau yang memiliki hubungan dengan kedewaan serta benda-benda berharga. Ragam hias ini memiliki rupa

bentuk alami pada ragam hias bertema flora, fauna serta dewa-dewi/manusia sedangkan beberapa diantaranya memiliki rupa bentuk geometris terutama pada ragam hias bertemakan atribut kepunyaan dewa atau barang-barang berharga. Sebagian besar ragam hias diterapkan dengan keseimbangan simetris pada bidang yang di hiasinya dan lainnya memiliki keseimbangan asimetris pada penerapannya. Fungsi dari ragam hias ini hanya sebagai elemen dekoratif semata. Filosofi yang terkandung pada ragam hias ini bermacam-macam tergantung pada tema ragam hias yang diterapkan. Biasanya makna dari masing-masing tema ragam hias seputar pengharapan terhadap sesuatu, kekuatan dewa-dewi, tauladan tokoh-tokoh pada cerita legenda serta keajaiban-keajaiban dari atribut kedewaan atau barang-barang berharga.

2. SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interior Klenteng Tay Kak Sie memiliki bentuk yang mengadopsi dari bentuk geometris serta alami serta memiliki makna simbolis yang tinggi serta berlatar belakang keagamaan. Akan tetapi penataan dan perawatan bangunan beserta isinya kurang mendapatkan perhatian oleh pengurus yayasan Klenteng Tay Kak Sie hal ini terlihat pada beberapa ruang pemujaan yang kurang begitu tertata serta tampak kotor karena banyaknya barang-barang yang tidak perlu berada pada ruang. Penataan alat-alat peribadatan berjubel diatas meja altar dan meja di sampingnya. Peletakan perabot yang menutupi satu sama lain sehingga mengaburkan arti simbolik yang terkandung didalamnya. Disamping itu mengaburkan nilai estetis serta konsentrasi umat yang akan sembahyang. Kurangnya sirkulasi udara pada klenteng mengakibatkan asap serta debu tidak dapat keluar sehingga membuat kotor plafon.

DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan., *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Chandra, pengurus Klenteng Besar Tay Kak Sie, Gang Lombok, Semarang
- Ching D.K., Francis, *Ilustrasi Desain Interior*, Jakarta: Erlangga, 1996
- Creswell, J.W., *Qualitatif Inquiry and Research Design*, California: Publications, Inc., 1998
- Evelyn, Lip, *Fengshui Environment of Power: of Study of Chinese Architecture*, London: Academy Edition, 1996
- Fox, James J, *Indonesian Heritage: Agama dan Upacara*, Jakarta: PT. Widyadara, 2002
- Frick, Heinz, *Ilmu Konstruksi Bangunan I*, Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1980
- Guntoro, Banon, "Pengaruh Kebudayaan Lokal Pada Bangunan Kelenteng Utama Sam Poo Kong Semarang", Tesis S-2 Program Studi Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi, Bandung
- Liem Thian, Joe, *Riwayat Semarang*, Jakarta: Hasta Wahana, 2004
- Liu, Laurance G, *Chinese Architecture*, London: Academy Edition, 1989
- Moerthiko, *Riwayat Klenteng, Vihara, Lithang: Tempat Ibadah TriDharma Se-Jawa*, Semarang: Sekertariat Empeh Wong Kam Fu, 1980
- Murtiyoso, Onang, "Kajian Bentuk, Struktur, Fungsi, dan Simbol Elemen Estetis Kelenteng Tay Kak Sie Semarang", Tesis S-2 Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi, Bandung
- Nasution. S. Dr. Prof., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Pratiwo, *Arsitektur Tradisional Tionghoa dan Perkembangan Kota*, Yogyakarta: Ombak, 2010
- Prihantoro, Fahmi, "Klenteng, Agama dan Identitas Masyarakat Cina : Studi Kasus Klenteng Tay Kak Sie", Tesis S-2, Ilmu Perbandingan Agama, UGM, Yogyakarta

Ratnawaty, Lianny, *Arsitektur Klenteng di Surabaya*, Surabaya: Universitas Petra, 1989

R.P., Lilananda, "Inventarisasi Karya Arsitektur Cina di Kawasan Pecinan Surabaya", Surabaya: Universitas Petra, 1998

Salmon C.L., *Klenteng-klenteng dan Masyarakat Tionghoa di Jakarta*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2003

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Erlangga, 1990

Tong Hay, Kwa, pengurus Klenteng Besar Tay Kak Sie, Gang Lombok, Semarang

Tong Hay, Kwa., *600th Pelayaran Zheng He (262th Tay Kak Sie)*, Yayasan Klenteng Besay Tay Kak Sie Gang Lombok Semarang, Semarang: Yayasan Klenteng Besar Tay Kak Sie, 2005

Wahyuningtyasti, Lisa, *Klenteng Khonghucu di Surabaya*, Surabaya: Institut Teknik Sepuluh November, 2000

Widianti DKK, Dian, *Arsitektur Delapan Klenteng di Kawasan Pecinan Semarang*, Semarang: Universitas Diponegoro, 1996

Williams, C.A.S., *Chinese and symbolism and Art Motifs: A Comprehensive handbook on Symbolism in Chinese Art Through The Ages*, Singapura: Tuttle Publishing, 2006

Wolfram, Eberhard., *Times Dictionary of Chinese Symbols: Essential Guide to The Hidden Symbols in Chinese Art, Custom, and Beliefs*, Singapura: Federal Publications, 1996

Internet:

www.google.com

www.qua.com

www.aroengbinangprojects.com